

**STIGMA NEGATIF DAN KONFLIK KEAGAMAAN DI PEDESAAN  
(STUDI KASUS DESA KALILANGKAP, BUMIAYU, KABUPATEN BREBES)**

**SKRIPSI**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Silviana Indar Parawangsa**

**17105040073**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Silviana Indar Parawangsa

NIM : 17105040073

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Alamat Rumah : Dk. Kalilangkap Barat Rt.06 Rw.01 Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Telp/Hp : 087742311413

Judul Skripsi : Stigma Negatif Dan Konflik Keagamaan Pada Masyarakat Pedesaan  
(Studi Kasus Masyarakat Desa Kalilangkap, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila Skripsi telah di Munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal Munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi Skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia Munaqosyah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (Plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Desember

Dengan ini menyatakan



Silviana Indar Parawangsa

NIM. 17105040073

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silviana Indar Parawangsa

NIM : 17105040073

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah srata-satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 14 November 2020

Yang membuat pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Silviana Indar Parawangsa

NIM 17105040073

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Munawar Ahmad M. Si,  
Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah Melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Silviana Indar Parawangsa  
NIM :17105040073  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul :Stigma Negatif Dan Konflik Keagamaan Pada Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Masyarakat Desa Kalilangkap, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes)

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Demikian Mohon menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 November 2020

Pembimbing



Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1529/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : STIGMA NEGATIF DAN KONFLIK KEAGAMAAN DI PEDESAAN (STUDI KASUS DESA KALILANGLAP, BUMIAYU, KABUPATEN BREBES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILVIANA INDAR PARAWANGSA  
Nomor Induk Mahasiswa : F7105040073  
Telah diujikan pada : Senin, 07 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 56f1ca2c2796



Penguji II  
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 5610c5941800



Penguji III  
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.  
M.A.  
SIGNED

Valid ID: 562a1d1ca25d



Yogyakarta, 07 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 562d715e7796

**MOTTO**

**”STUDY HARD, WORK HARD, ISTIRA HARD”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

**Untuk Ibu dan Bapak tercinta**

**Nur Aeni dan Sulaiman**

**Yang perannya sungguh luar biasa dihidup saya**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Studi ini membahas permasalahan konflik antara organisasi masyarakat yang terjadi di Desa Kalilangkap, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Di dalamnya dikaji dua pokok masalah, yakni; *pertama*, mengenai faktor-faktor yang mendorong terbentuknya stigma di Desa Kalilangkap. *Kedua*, dibahas mengenai peran ajaran Islam, budaya dan kepemimpinan dalam menyelesaikan konflik di Desa Kalilangkap. Dalam rangka menjawab permasalahan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni mengkaji praktik keagamaan.

Kaitannya dengan hubungan antar-masyarakat, agama dan system sosial. Sementara itu, untuk penggalian datanya, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana dalam metode inibertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan sesuai konteks sosial masyarakat Desa Kalilangkap. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa: pertama, Stigma yang tumbuh antar kelompok Keagamaan disebabkan oleh faktor perbedaan pandangan keagamaan yang kemudian menimbulkan pemisahan-pemisahan yang terjadi di Desa Kalilangkap terhadap beberapa Sektor, penyampaian ceramah yang berbeda antara penceramah satu dengan penceramah lain, dan persaingan antara tokoh 3 Masyarakat atau pemuka agama yang saling mengunggulkan dan cenderung salah-menyalahkan datangnya kelompok baruyang baru bermunculan sehingga memicu adanya stigma yang selalu diproduksi oleh kelompok dayoritas. Kedua, langkah netralisasi dan penyelesaian dilakukan melalui cara membangun budaya dialog, literasi pemahaman tentang praktik keagamaan, dan menyediakan ruang diskusi upaya penyatuan antar kelompok terutama pada Interaksi Sosial, disertai dengan perankiai dan pemerintah dalam membendung Stigma yang terus menerus sebelum terjadinya konflik yang parah dan berkepanjangan antar-komunitas agama di desa Kalilangkap.

**Kata kunci : kelompok aliran, perbedaan, bentuk stigma**



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dzat yang menyayangi umat manusia, atas limpahan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tetap tercurahkan untuk Baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang.

Penyusunan skripsi dengan judul “Stigma Negatif Dan Konflik Keagamaan Di Pedesaan” (Studi Kasus Di Desa Kalilangkap, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes). bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan S-1 di Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini penulis tentu saja banyak memperoleh wawasan, bantuan, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa, memberi dukungan, serta bantuan hingga selesainya karya ilmiah ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Inayah Rohmaniah S.Ag, M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Masroer selaku Dosen Pembimbing Akademik .

3. Bapak Dr Munawar Ahmad S.S. M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi paling baik dan telah sabar membantu dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr.Adib Sofia S.S., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Ahli yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Kaprodi Dan Sekprodi Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang sudah diberikan.
6. Seluruh staff tata usaha, pegawai akademik, dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. yang tak bosan untuk penulis repoti setiap saat.
7. Warga Desa Kalilangkap dan segenap Tokoh Masyarakat yang telah memberikan izin, waktu, tenaga, dan informasi penting bagi penulis dalam penyelesaian dan kevalidan skripsi ini.
8. Pihak Kelurahan yang memberikan informasi penting bagi kepenulisan Skripsi ini
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sulaiman dan Ibu Nur Aeni yang tak habis kesabaran dan kasih sayang dalam memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan semua yang engkau korbakan.Semoga sehat dan bahagia selalu.

10. Ketiga Adik Tercintaku, M. Yazid Rizki Amrullah, Sekar Wulan Ayu Ning Tyas, Dan Nabil Khaeril Khalim dan keponakan yang tiada jemu memberi warna dan kesan hidup bagi penulis.
11. Keluargaku terutama Mbah Maesaroh dan Keluarga Dari Pihak Ibu terima kasih sudah selalu memberi semangat, minimal tanya kapan lulus.
12. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Angkatan 2017 terima kasih atas segala tawa, canda, dan ghibah yang mengesankan hati penulis.
13. Seluruh Keluarga Forum Sosiologi Agama UIN SUKA (FORSAKA) yang memberikan pengalaman pertama sebuah 'keluarga' kala jauh dari keluarga. Bahagia tak terkira meski hanya mengenang cerita.
14. Teman-teman KKN-102 Bumiayu UIN SUKA dukuh Kalibodas, Bumiayu terimakasih banyak atas pengalaman suka dan duka.
15. Sobat Jeber Stella Njubras, Ayu Bobotak, Yuli Lemes, yang memberikan pengalaman menganalisis kehidupan secara baik dan benar dalam mencapai sebuah kevalidan.
16. Untuk Mbak Senior Gokilku Amelia Putri, Fiki Fia Holida yang tak berhenti memberikan masukan dan Kritik kepada penulis.
17. Catur Squadh, Yumsil Afroh, Risa Nur Azizah, Delinda Fika, Nadia Rizkika yang selalu mensupport memberikan semangat setiap langkah penulis.

18. Untuk gengs pengurus Kombes Plenyun, Figih, Khafid, Indera (Alm), Okty, Sigit, Mas Rafik terimakasih atas pengalaman selama menjalankan periode kepengurusan
19. Ryan Maulana Rizki Dan Keluarga (Mama Daryati dan Bapak Jamil Serta Firza) yang tidak henti menyambut saya dengan baik
20. Bunda Yanik dan Abah Prayitno yang telah bersedia memberikan saya tempat ternyaman untuk hidup di Yogyakarta. kalian sungguh luar biasa baiknya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, dan terasa jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga dapat membawa kemanfaatan bagi para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Oktober 2020



Silviana Indar Parawangsa

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	11
G. Metode Penelitian.....	19
H. Jenis Penelitian.....	19
I. Sumber Data.....	19
J. Sistematika Pembahasan.....	26
<b>BAB II KILAS PANDANG DESA KALILANGKAP</b> .....	<b>28</b>
A. Kondisi Geografis Desa Kalilangkap .....	28
B. Kondisi Demografi Masyarakat Desa Kalilangkap.....	30
C. Jumlah Dan Jenis Aliran Berkembang.....	35
D. Peta Sebaran Kelompok <sup>28</sup> .....	44
E. Tradisi dan Budaya Masyarakat Desa Kalilangkap.....	45
<b>BAB III BENTUK-BENTUK STIGMA DAN PENGARUHNYA</b> .....	<b>53</b>
1. Pengertian Stigma.....	53
2. Bentuk Stigma Antar Kelompok .....	53
<b>BAB IV ANALISIS DAN TAHAP PEMBAHASAN</b> .....	<b>64</b>
A. Temuan penelitan .....	64
B. Kemunculan Stigma dan Konflik Keagamaan .....	68
C. Bentuk dari Kekecewaan .....	72
D. Realisasi bentuk kekecewaan .....	73
E. Dampak Sosial .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>i</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sosial tentunya sering menemukan berbagai perbedaan didalamnya. hal ini pula dilatarbelakangi oleh perkembangan Pola pikir manusia yang kemudian dituangkan dalam tulisan atau tindakan sehingga beberapa orang tergerak untuk mengikutinya. yang kemudian muncul kelompok yang sebagian besar atau menempati jumlah paling banyak disebut mayoritas. Dan kelompok yang jumlahnya sedikit disebut minoritas. dalam hal ini akan menimbulkan pikiran-pikiran yang dihasilkan seseorang yang kemudian menjadi prasangka, pikiran ini muncul ketika seseorang atau kelompok sosial melihat ketiaksesuaian yang ada pada diri orang yang melakukannya. Prespektif mengenai timbulnya prasangka menurut Gordon W. Allport dalam buku (*The Nature Of Prejudice*) salah satunya prasangka yang tumbuh karena sering ada kekerasan atau perlakuan yang cenderung menyakiti, prasangka timbul akibat situasi dan kondisi saat ini yang tidak kondusif.

Agama saat ini menjadi hal yang nyata berkaitan dengan problem masyarakat. dengan begitu jika suatu agama tidak mampu berdialog dan menyesuaikan kondisi riil yang dihadapi umat beragama, maka jawabanya ada pada umat tersebut yang menjadi tolak ukur atau pijakan orang beragama<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dikutip dari tulisan Zuli Qodir dalam buku “Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer”, Yogyakarta, Tici Publication, 2019, Hal.159.

Seperti yang kita tahu bahwasanya agama islam sekarang ini sudah menjadi beberapa bagian atau golongan yang menggecarakan misi keislaman berbeda-beda baik yang memiliki pandangan eksklusif maupun yang berpandangan moderat. dari hal tersebut antar kelompok agama Islam mulai timbul pemikiran yang arahnya menuju kecurigaan hal ini berangkat karena mereka dianggap menyimpang atau berbuat yang tidak sesuai ajaran. kelompok-kelompok ini muncul dengan berbagai tawaran yang ada. mereka sama-sama berebut ruang untuk berdakwah mengenai bagaimana islam yang sesungguhnya. demi misi keselamatan dunia dan di akhirat, tak jarang antar kelompok sering melakukan.

Berbagai macam tuduhan atau hujatan-hujatan bahkan dilakukan secara terang-teranga maupun tidak langsung (sindir-menyindir) tetapi bertujuan yakni memojokan. bahwa kelompok lain adalah "Sesat" dan "menyesatkan" disini penulis mengaitkan berbagai perbedaan pandangan yang menimbulkan stigma negatif di desa Kalilangkap kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

Berangkat dari lingkungan atau latar belakang masyarakat Desa Kalilangkap yang letaknya diujung kecamatan Bumiayu dan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Bantarkawung ini memiliki kurang lebih jumlahnya sekitar 1200 KK. dan dihuni oleh sebagian penganut ajaran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah serta Persis. namun akhir-akhir ini desa Kalilangkap sedang terjadi isu yang hangat diperbincangkan adalah isu

Konflik antar agama, hal ini dipicu oleh beberapa oknum yang bertujuan mendakwahkan ajaran kelompoknya namun dengan cara memaksa sehingga berujung pertengkaran yang sampai terdengar oleh sebagian masyarakat dukuh lainnya.

Penulis mengulas lebih dalam dengan melakukan perbincangan dengan tokoh masyarakat yang tentunya netral dan berpandangan yang wajar dalam menyikapi perbedaan. beliau menceritakan bahwasanya yang pertama kali menunjukkan sikap anti NU-Muhammadiyah yakni oknum yang dilakukan oleh kelompok tarbiyah (majlis mujahidin) atau yang masyarakat kenal sebagai PKS.

Hal itu muncul karena adanya pertikaian ditengah keluarganya yang menganut ajaran NU. hal ini sempat berujung pada ingin bunuh-membunuh.sebelum terjadi perselisihan tersebut sempat saling mengatakan bahwa selama ini ayahnya sesat dan kafir begitupun sebaliknya. Sebelum akhirnya dakwahnya diterima oleh adik dan kakak-kakaknya. namun sampai sekarang ini mereka hidup terpisah dengan ayahnya karena tidak mau mengikuti anaknya. disini sudah terlihat adanya kebencian sejak terjadinya penolakan atau kegiatan yang rutin dilakukan oleh kelompok Nahdlatul Ulama (NU). keluarga dari oknum tarbiyah ini berbondong-bondong menghadang masyarakat yang datang menyaksikan upacara tradisi sedekah bumi.dan satu keluarga tersebut memasang banner "jangan sesatkan kami berjamaah" lalu sontak masyarakat mulai mempermasalahkan hal tersebut. sehingga masyarakat berpatokan kejadian tersebut sebagai tolak ukur bahwasanya yang bukan berpaham Nu-Muhammadiyah dan Persis begitupun sebaliknya.



Penolakan lainnya juga dilakukan oleh warga mayoritas kepada kelompok Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) saat sedang mendirikan bangunan atau gedung pertemuan disekitar wilayah desa Kalilangkap karena dianggap akan membahayakan. *“Ujar salah satu Warga”*. problem lainnya yakni perceraian suami-istri dikarenakan istri tidak mengikuti ajaran yang di anut oleh suami yakni anshuru tauhid. dalam perbincangan dengan oknum Front Pembela Islam (FPI), oknum menganggap bahwa orang-orang NU sering melakukan tradisi yang menyimpang dari Ajaran Nabi dan rasul. sehingga mereka dicap *“syirik”*, dan *“musyrik”*, bahkan hal tersebut sempat ditulis dan diunggah di media sosial dengan caption seolah-olah memojokan warga NU dan sempat menjadi perdebatan sebelum akhirnya dilerai oleh tokoh masyarakat setempat.

Bentuk stigma yang terjadi memang tidak sering berkaitan dengan diskriminasi fisik atau verbal. namun lebih kepada respon berbagai oknum dari beberapa kelompok seperti yang penulis ketahui dari keterangan warga setempat termasuk orangtua penulis. bagaimana problem yang akir-akhir ini masih menjadi buah bibir. mulai Muhammadiyah yang melihat NU sebagai aliran *“Bid’ah”*, kemudian oknum warga NU menganggap Majelis Mujahidin yang *“sesat”* dan tidak sejalan dengan nilai Pancasila. hal ini penulis mendapatkan cerita istri seorang tokoh masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) yang sempat terlibat pertikaian dengan Majelis Mujahidin bahkan mereka saling mencemooh dengan menyebut warga Nu *“Islam kentir”* (islam gila), *“Kyai Palsu”* dan dari oknum NU tersebut mengatakan Majelis Mujahidin *“Jamaah sesat, ora duwe katok”* (tidak punya celana). Jika dahulu penulis pernah merasakan bagaimana stigma yang sudah lama muncul.pada saat

mengikuti acara *merhabanan* atau dibaiyahan sering didatangi oleh oknum Muhammadiyah yang tiba-tiba mematikan *Speaker* masjid karena dirasa mengganggu dan hal tersebut tidak dibenarkan oleh rasul. atau konteksnya tidak diajarkan. hal ini sontak menjadi perkelahian antar tokoh masyarakat bahkan sempat di lempari Kitab barzanji. hingga akhir-akhir ini sebagian besar masyarakat NU sering menyindir kelompok Majelis Mujahidin sebagai "*kelompok ora duwe katok*" (kelompok tidak punya celana) dan anehnya jadi bahan tertawaan jika mereka menceritakan kelompok tersebut.

Dan dari Muhammadiyah yang lebih menunjukkan eksistensinya sehingga dalam acara-acara besar seperti pemilihan kepala Desa kemarin. mereka sering berpidato yang cenderung sindir-menyindir kelompok lain. serta Pandangan para warga Desa terhadap salah satu anggota keluarga jamaah MTA yang dianggap sering meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri mengurus suami tetapi ia sibuk ikut kajian ke berbagai daerah hal ini memicu adanya gosip-gosip yang menurut penulis tidak etis didengarkan. mereka menstigma "Wadon sesat" (perempuan sesat). perbincangan tersebut penulis dapatkan saat memcuci di salah satu sungai desa Kalilangkap.

Menguatnya identifikasi kelompok berimbas pada kuatnya ideologi keagamaan. dari sini terlihat ketika masyarakat memilih salah satu ideologi maka dia akan merapatkan diri pada kelompoknya yang satu ideologi sehingga meninggalkan atau cenderung memusuhi kelompok yang diidentifikasi berbeda dengan ideologinya. identifikasi masyarakat ini sangat berkaitan dengan persoalan bagaimana mereka memunculkan identitas kelompoknya yang sifatnya Simbolik.

Dan jika identifikasi semakin kuat maka stigma akan tumbuh. berangkat dari tidak diterimanya atau terjadinya suatu penolakan baik kepada perorangan atau kelompok Karena dianggap melanggar norma atau aturan yang sudah ada. stigma ini mempengaruhi seseorang atau kelompok mayoritas melakukan pengucilan terhadap kelompok lain.<sup>2</sup> stigma tersebut akhirnya berdampak pada saling menutup tempat peribadahan untuk kelompok yang bukan pengikutnya. bahkan penanaman paham sudah diberikan semenjak anak berusia 10 tahun dimana mereka cenderung dipondokan agar tidak dipengaruhi atau mengikuti ajaran agama islam dari kelompok baru.

Penulis belum menelaah bagaimana pola pikir dan respon masyarakat secara langsung. namun dengan melihat kondisi di beberapa lingkungan yang terlihat tidak kondusif serta karakter masyarakatnya yang saling mengolok-olok kelompok yang dinilai berbeda.

Kemudian adanya kesenjangan sosial didalamnya. masyarakat dinilai tidak dapat lagi saling bantu-membantu karensudah terkotak-kotak. Serta sulitnya mengembangkan bidang sosial dan budaya misalnya: “Pernikahan yang dibatalkan akibat keluarga perempuan dan laki-laki berbeda golongan” lalu dapat dilihat dari perkelahian karena di beberapa kubu mengatakan bahwa segala sesuatu yang

---

<sup>2</sup> Hanafi,Silvia, 2011, ”menggali Interelasi Sosiologi Dan Agama”,Bandung,Humaniora, Hal.103-106.

dilakukan tidak sepadan dinilai menyimpang dan “syirik”. serta dilihat dari aspek pendidikan akan sangat mempengaruhi anak-anak dalam memilih lembaga pendidikan untuk diikutinya karena banyaknya orang tua yang khawatir atau ketakutan ketika anaknya berbuat melenceng atau berbeda dari pola keagamaan orang tuanya.

Dari sini mengapa agama sangat berpengaruh didalamnya karena dari pemahaman yang berbeda hingga pola ajaran islam yang berbeda pula banyak kelompok yang saling mengunggulkan dan tak jarang saling menerima atau menerapkan nilai bertoleransi. dari beberapa kasus yang penulis teliti sudah jelas adanya bentuk-bentuk stigma atau stereotipe didalamnya sehingga apabila terus-menerus terjadi maka akan terjadi konflik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana stigma yang menunculkan permasalahan terjadi pada masyarakat Kalilangkap?
2. Bagaimana agama dalam menyikapi terbentuknya stigma yang terjadi Pada masyarakat desa Kalilangkap?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a) Kegunaan Teoritis**

1. Untuk menyumbang hasil pemikiran dan memperkaya karya ilmiah sebagai acuan penelitian selanjutnya serta mengembangkan keilmuan yang sudah didapat dari bangku perkuliahan.
2. Untuk mengaktualisasikan Keilmuan di bidang sosiologi agama terhadap masyarakat.

**b) Kegunaan Praktis**

1. Mengetahui bagaimana masyarakat menyikapi pro dan kontra yang sedang terjadi pada lingkungan
2. Berusaha memecahkan persoalan mengenai pemikiran masyarakat di desa Kalilangkap
3. Mengetahui apa yang sebenarnya masyarakat butuhkan di era sekarang ini termasuk pemahaman yang berbeda pada masyarakat desa Kalilangkap

**D. Tinjauan Pustaka**

Dalam hal ini Tinjauan Pustaka penting dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan pembahasan dan saling berkaitan, kemudian setelah dilakukan pencarian dengan teliti terdapat beberapa penelitian yang menjadi Acuan dalam penelitian ini diantaranya :

*Pertama*, dalam Skripsi yang ditulis oleh Danar Dwi Santoso, *Stigmatisasi Orang Tua Tunggal Perempuan Di Masyarakat* membahas mengenai stigma perempuan yang menjada dan membesarkan anak sendiri tanpa adanya dukungan

baik dari keluarga maupun lingkungan masyarakat. stigma ini berangkat dari tanggapan masyarakat bahwasanya orang yang pernah gagal dalam membina rumah tangga di cap sebagai wanita yang tidak bisa ngopeni (ngurusi) dan cenderung dipandang sebelah mata, seperti stigamisasi wanita murahan.<sup>3</sup>

*Kedua*, Jurnal yang ditulis Halimatusa'diah dari *prasangka hingga diskriminasi: menyoal stigma Sesat dan kekerasan terhadap Qomariyah dalam perspektif komunikasi*. menjelaskan proses munculnya prasangka pada kelompok minoritas Ahmadiyah dan menunjukkan peran komunikasi dalam menjembatani hubungan antar kelompok mayoritas dan minoritas di Indonesia. ekspresi prasangka yang berpangkal dari konsep GW Allport (1954) dan dikembangkan oleh Samovar (2013) digunakan sebagai kerangka konseptual. tulisan ini menemukan bahwa Ahmadiyah di Indonesia dewasa ini, tidak lagi berada dalam tahap terdiskriminasi, namun telah melampaui tahap itu, yakni tahap *extermination*. Berbagai kasus kekerasan yang menimpa kelompok tersebut justru menunjukkana danya gejala baru ke arah pemusnahan terhadap kelompok Ahmadiyah prasangka, diskriminasi, komunikasi antarkelompok, hingga stigma sesat. hal ini berkaitan dengan tulisan yang diangkat bagaimana proses stigma muncul dari kelompok tertentu.<sup>4</sup>

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh Alif Fathur Rahman, Muhammad Syafiq Berjudul *Motivasi, Stigma, Dan Coping Pada Perempuan Bercadar didalamnya*

---

<sup>3</sup> Dinar Dwi Santoso, “*Stigmatisasi orang Tua Tunggal Perempuan Di Masyarakat*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2016, hlm.12.

<sup>4</sup> Halimatusa'diah, “Menyoal stigma Sesat Dan kekerasan Terhadap Qomariyah dalam Perspektif Komunikasi” Vol.5. No.1, 2017 dalam situs <https://journal.budiluhur.ac.id>

menjelaskan bagaimana loyalitas agama mereka yang kuat membuat mereka siap menghadapi stigma yang cenderung melabeli orang yang tidak sejalan. tuduhan demi tuduhan terus dilontarkan seperti; teroris, fanatik dan upaya masyarakat memprovokasi. Tentu dalam penelitian yang penulis ulas berkaitan dengan bagaimana masyarakat yang saling memprovokasi dari masing-masing kelompok agama Islam.<sup>5</sup>

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Mardianto Dosen Institut Agama Islam Ponorogo yang berjudul "*Stereotipe, Prasangka, Dan Resistensinya*" (*Studi Kasus Pada Etnis Madura, dan Tionghoa Di Indonesia*) didalamnya menjelaskan mengenai Stereotipe yang terang-terangan namun sederhana yang kemudian mereduksi orang menjadi dominan mengklaim melalui ciri atau karakter sehingga membesar-besarkan omongan atau penilaian buruk yang sifatnya negatif.<sup>6</sup>

*Kelima*, Skripsi oleh Tedi Janitra Anggraito, "*Stigmatisasi Terhadap Keluarga Inti Penyalahgunaan Narkotika Jenis Ganja*" Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, mengutip artikel yang berjudul "*Does Incarceration Change the Criminal Identity? A synthesis of The Labeling And Identity Theory Perspectives On Identity Change*" yang diteliti oleh Asencio and Burke. didalamnya membahas mengenai bagaimana pemahaman

---

<sup>5</sup> Alif Fathur Rahman(dkk), "*Motivasi, Stigma, Dan Coping Pada Perempuan Bercadar*" Vol.7. No.2, 2017.

<sup>6</sup> Mardianto, "*Stereotipe, Prasangka, Dan Resistensinya*" (*Studi Kasus Pada Etnis Madura, dan Tionghoa Di Indonesia*), Vol.10. No.2, 2018.

Juga dapat merubah Identitas sehingga hal ini berpengaruh terhadap hubungan timbal balik melalui pandangan orang lain yang dirasa signifikan.<sup>7</sup>

Dari berbagai tinjauan pustaka di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu fenomena-fenomena yang dikaji menekankan pada aspek sosial-ekonomi. Sebagian besar perilaku yang dilakukan masyarakat dilatar belakangi oleh motif sosial, ekonomi, dan politik. Sedangkan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada terbentuknya stigma negatif hingga konflik yang terjadi di Desa Kalilangkap.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Teori mempunyai kedudukan yang penting dalam berjalannya suatu penelitian. teori digunakan bukan sekedar untuk menjadi patokan melainkan juga untuk mempermudah membaca realitas dan fakta yang terjadi ketika terjun ke lapangan. dalam penyusunan teori juga semakin memperjelas bagaimana proses penelitian yang dilakukan serta menjadi pisau analisis dalam suatu pemecahan masalah yang sedang menjadi pembahasan dalam penelitian. maka dalam hal ini adanya kerangka teori dapat menjadikan penelitian tersistematis, jelas dan terarah.

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini digunakan teori Stigma dari Erving Goffman. pengertian

---

<sup>7</sup> Tedi Janitra Anggraito, *Stigmatisasi Terhadap Keluarga Inti Pelahgunaan Narkotika Jenis Ganja*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UI, Mengutip Artikel "Does Incarceration Change the Criminal Identity? A synthesis of The Labeling And Identity Theory Perspectives On Identity Change", Depok: 2016.



Stigma sendiri menurut Goffman merupakan tanda atau tanda yang dibuat oleh tubuh seseorang untuk diperlihatkan dan menginformasikan kepada masyarakat bahwa orang-orang yang analisis. pendekatan ini dirasa mampu menjelaskan fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan bagaimana terbantuknya stigma yang diterima oleh masyarakat. mempunyai tanda tersebut merupakan seorang budak, kriminal, atau seorang penghianat serta suatu ungkapan atas ketidakwajaran dan keburukan status moral yang dimiliki oleh seseorang. jadi stigma ini mengacu kepada atribut dan pandangan berbeda yang memperburuk citra seseorang.

Dalam teori Erving Goffman, menjelaskan keterkaitan antara *self* dan *identity* yang dimulai atas dirinya sendiri pada konsep *self*, melalui proses interaksi suatu individu dengan lingkungan disekitarnya. kemudian yang berasal dari orang lain terdapat pembentukan identitas. identitas menurut setting sosialnya.

a. *Self*

berhubungan dengan diri individu, bagaimana individu itu melihat atau memaknai dirinya sendiri, dan juga terbentuk bagaimana orang lain memandang diri kita sendiri. hal ini terbentuk oleh proses interaksi yang dilakukan atau dialami oleh individu dengan orang lain dalam kehidupan sosial sehari-hari. Sehingga terjadi saling mempengaruhi atau pengkonstruksian dari proses sosialnya orang lain yang akan membentuk konsep diri dari individu dalam

memandang dan memaknai dirinya. Sebagai contoh banyak bermunculan stigma terhadap kelompok keagamaan, sebagai individu sikap dan penempatan kita harus seimbang dalam berinteraksi sosial atau menjalin hubungan tidak mengukur identitas kita sebagai seorang salah satu kelompok akan tetapi menjadi seorang manusia atau individu yang merasa saling membutuhkan sehingga konsep ini cenderung bagaimana langkah dan tujuan individu.

b. **Identity**

*Virtual social identity* merupakan identitas yang terbentuk dari karakter-karakter yang kita asumsikan, jelas desa Kalilangkap pada dasarnya masyarakat memiliki asumsi dan anggapan masing-masing, sebagai contoh simbol yang beberapa kelompok kenakan seperti identitas yang melekan pada anggota jamaah Majelis Mujahidin, Majelis tafsir Alquran dan Front pembela Islam seperti (celana diatas mata kaki, hijab besar, serta identitas yang terdapat pada karakter muka,berjubah, berjenggot, bercadar, dan berdahi hitam) tentu sebagian besar masyarakatnya akan berasumsi sebagai kelompok yang aneh “*islam cungkang, ora duwe kato*” dan tidak seperti pada umumnya namun secara tidak langsung identitas telah dibangun.

*Actual social Identity* merupakan identitas yang terbentuk dari karakter-karakter yang telah terbukti merupakan identitas yang terbentuk dari karakter-karakter yang kita asumsikan sebagai contoh beberapa karakter tokoh masyarakat yang provokatif merupakan hal yang dianggap sebagai pemicu konflik. berangkat dari hal tersebutlah stigma bermunculan, dalam ceramah keagamaan setiap tokoh masing-masing kelompok saling membalas tema yang dibahas pada pengajian masing-

masing kelompok seperti; antara oknum dari Nahdlatul Ulama dan Majelis Mujahidin yang saling memproduksi stigma “*jamaah sesat*” serta “*Islam ora duwe katok*” sehingga orang-orang beranggapan mengenai karakter-karakter tokohnya.

Kemudian Goffman membagi 2 konsep sebagai berikut :

***Personal identity*** biasanya terdapat pada penggambaran tentang pengalaman individu yang didapat dari orang lain sebagai contoh yaitu pengalaman mendapatkan spirit keagamaan. sehingga orang yang memiliki stigma yang sama (sama-sama mengalami) atau berasa senasib orang seperti ini cenderung menjadi tempat curhat atau berbagi pengalaman sehingga mereka merasa mendapatkan lingkungan yang mendukung kemudian dijadikan sebuah semakin yakin untuk mengikuti organisasi tersebut. Seperti masyarakat desa kalilangkap yang mayoritas merantau mereka cenderung mendapatkan hal tersebut dari luar,lalu kemudian mereka bawa dan kembangkan pemikiran tersebut hingga realisasikan pada pembentukan organisasi, maka orang tersebut menjadi sasaran stigma seperti “*islam ora duwe ulama*” atau “*aliran menyesatkan*”

***Self Identity*** yakni perasaan subyektif atau situasi yang pernah dialami dari individu dapat dikatakan berkaitan dengan pengalaman sosialnya. Sebagai contoh orang yang berpengaruh semakin dalam menjelaskan pengalaman sosial yang berkaitan dengan keagamaan, semakin mudah diidentifikasi oleh orang lain hal tersebut biasanya terjadi pada tokoh-tokoh masyarakat atau pemuka agama yang paling berpengaruh dalam hal ini semakin mudah seseorang dalam mencari cela keburukan untuk membentuk suatu stigma. kelompok organisasi Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persis yang tentunya sudah menepati lebih awal di desa Kalilangkap rupanya menjadi fokus utama dalam

bidang sosial keagamaan yang masih berjalan namun mendapatkan stigma seperti “*Bid’ah*”, “*generasi sogok-menyogok*”, “*syirik*” hal tersebut tentu berangkat dari pengalaman sosialnya



---

<sup>8</sup> Jurnal oleh Fatmawati Berjudul, “Stigmatisasi Dan Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Bertato”, Volume III, No.1 Mei 2015.

1. *Abominations of the body* (ketimpangan fisik). stigma yang berhubungan dengan cacat fisik seseorang, seperti: pincang, tuli dan bisu.
2. *Blemishes of Individual Character* stigma yang berhubungan dengan kerusakan karakter individu, seperti: homo seksualitas, pemabuk, pemerkosa, pecandu.
3. *Tribal Stigma*. Stigma yang berhubungan dengan suku, agama dan bangsa. Menurut Erving Goffman menyebutkan apabila seseorang mempunyai atribut yang membuatnya berbeda dari orang-orang yang berada dalam kategori yang sama dengan dia (seperti menjadi lebih buruk, berbahaya atau lemah), maka dia akan diasumsikan sebagai orang yang ternodai. atribut inilah yang disebut dengan stigma. jadi istilah stigma itu mengacu kepada atribut-atribut yang sangat memperburuk citra seseorang.<sup>9</sup>

Stigma adalah segala bentuk atribut fisik dan sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang, mendiskualifikasi orang itu dari penerimaan seseorang. yang dalam hal ini problem menjadi sangat luas bukan hanya dari sudut pandang atribut, namun budaya hingga cara merespon bagaimana mereka dapat menempatkan dirinya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dalam karya ilmiah yang ditulis oleh, Tedi Janitra Anggraito Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia berjudul, "Stigmatisasi Terhadap Keluarga Inti Penyalahgunaan Narkotika Jenis Ganja"

<sup>10</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sebelum kelompok menstigma kelompok lain atau seseorang yang dinilai memiliki pandangan berbeda tentu dipicu oleh adanya stereotype atau *bullyng* yang dijelaskan diatas dimana antar kelompok menciptakan penilaiannya masing-masing hal tersebut kemudian membentuk sebuah identitas sosial dilihat dari atribut umum seperti status sosialnya (tokoh masyarakat, orang yang berpengaruh, orang terpandang, keluarga penyumbang dana terbesar) dan kategori sosialnya. dan dalam hal ini berangkat dari muncul *Stereotipe* berasal dari atribut yang menempel pada suatu kelompok seperti (peci, celana, jenggot, cadar, dan buku rujukan).

Goffman juga menambahkan bahwa identitas seseorang telah menjadikan timbulnya Stigma yang dikarenakan adanya pemicu Ketidaksesuaian atau antar kelompok saling memandang perilaku yang dinilai menyimpang karena dinilai berbeda. serta sebuah kekecewaan tumbuh sehingga memicu adanya permusuhan satu sama lain sehingga hubungan mulai dari tetangga, saudara, hingga hubungan orang tua renggang atau juga dampak sosial lain seperti rasa was-was terhadap orang-orang yang dinilai sudah berinteraksi dengan kelompok yang dicurigai. lalu label yang dilontarkan kelompok satu dengan kelompok lain seperti "*Islam kentir*", "*Ustad Palsu*" yang sudah menjadi icon untuk mendoktrin seseorang untuk tidak bergaul atau bersosialisasi dengan kelompok tersebut hal ini berdampak pada pemutusan Silaturahmi.

menilai kelompok baru adalah "sesat". tentu pandangan tersebut dikategorikan sebagai stigma negatif yang berbentuk verbal. apalagi dengan karakter masyarakat desa *Shock culture* atau belum bisa menerima kebudayaan yang baru yang dianggap berbeda apalagi pandangan tersebut datang bukan dari satu kelompok melainkan berbagai kelompok dan dibarengi dengan peristiwa yang sedang terjadi akhir-akhir ini.

Serta Goffman juga mengulas beberapa konsep stigma yang dialami oleh individu atau kelompok lain sebagai berikut ada 2 tipe:

1. *The Normal* (orang yang normal)

Erving Goffman memberikan sebuah istilah ini bagi orang-orang yang tidak dianggap sebagai masalah atau tidak terkena stigma oleh lingkungan. Orang-orang ini jika dikaitkan dengan pembahasan penelitian kali ini digambarkan seperti masyarakat yang tentu mayoritas dan tidak melakukan sebuah praktik keagamaan yang baru (pembaharuan).

2. *The Stigmatiz* (orang yang terstigma)

Namun dalam hal ini ada tipe orang yang memiliki stigma yang sama (sama-sama mengalami) atau merasa senasib sehingga orang seperti ini cenderung menjadi tempat curhat atau berbagi pengalaman sehingga mereka merasa mendapatkan lingkungan yang mendukung. Kemudian tipe "wise" yakni orang yang menjadi dekat dengan orang yang terstigma.

seperti; Dokter, perawat, polisi, kuasa hukum (karena berkaitan dengan status pekerjaannya) dan Sahabat, teman, saudara, serta keluarga (berkaitan dengan status sosialnya)

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah serangkaian tahapan yang digunakan dalam suatu penelitian guna mempermudah dalam menemukan, menghimpun dan menganalisis data penelitian.<sup>11</sup>

### **H. Jenis Penelitian**

Metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>12</sup> Jenis penelitian kualitatif memudahkan penulis untuk mengetahui alur dan kronologis suatu peristiwa secara runtut. selain itu deskripsi yang dihasilkan oleh kualitatif juga memudahkan penulis dalam menggali data secara maksimal problem yang ada di lapangan, dan diharapkan mampu memecahkan realita keagamaan yang terjadi didalam masyarakat, kemudian bagaimana problem itu terjadi yang kemungkinan dilakukan oleh oknum-oknum elite keagamaan.

### **I. Sumber Data**

Data Primer yaitu diperoleh dari responden melalui identifikasi dan observasi disekitar lingkungan penulis tinggal dan memahami situasi kondisi yang terjadi Yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisa pengaruhnya

---

<sup>11</sup> Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu,2017), hlm.92.

<sup>12</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2002), hlm.4



terhadap perilaku Sosial masyarakat yang makin kesini dirasa sering melakukan hal-hal negatif dan menyalahi norma dan nilai di dalam masyarakat. dan dilanjut dengan melakukan wawancara dengan yang tertuang pada tulisan maupun rekaman (Audio, video/tapes).<sup>13</sup> kemudian penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara.

Data sekunder yaitu diperoleh dari referensi atau Rujukan dari Perpustakaan serta dokumentasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Data sekunder juga diperoleh dari situs resmi berupa data dan profil Desa. alamat situs Desa<sup>14</sup>

### 3. Teknik pengumpulan data

Mengacu dari kerangka tulisan diatas, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a) Teknik Pengamatan (observasi)

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan<sup>15</sup>. menurut Sutrisno Hadi teknik ini merupakan pengamatan dan pencatatan

---

<sup>13</sup> M.Djunaidi Ghony & Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 165.

<sup>14</sup> <https://desakalilangkap.wordpress.com>. Situs resmi kantor kepala desa kalilangkap

<sup>15</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 113.

secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>16</sup> Teknik observasi lapangan merupakan salah satu cara yang membantu peneliti dalam memperoleh fakta kondisi masyarakat, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang ada, tidak ditambah dan tidak dikurangi.<sup>16</sup>

b) Wawancara (interview)

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>17</sup> kemudian wawancara yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya mendalam (*in depth interview*) kepada informan yang sudah penulis cantumkan diatas. jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu pedoman atau susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. pertanyaan yang diajukan sesuai daftar yang fleksibel atau sebuah pedoman. dengan wawancara akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara penting dilakukan karena akan mampu menyediakan hasil pengetahuan yang mendalam dari objek-objek penelitian yang diteliti.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm 40.

<sup>17</sup> Lexy J.Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, Hal. 157.

<sup>18</sup> Errina Bella Noor Fadhila, "*Komodifikasi Tuk Mudal Di Desa Wisata Cempaka Bumijawa, Tega, Jawa Tengah*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN SunanKalijaga, Yogyakarta, 2020, hlm. 18.

Dalam penelitian ini tidak semua sumber dilibatkan namun hanya beberapa sumber yang terkait dengan problem pembahasan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Mengenai bentuk-bentuk stigma dan konflik yang sedang terjadi di Desa Kalilangkap, Bumiayu, Brebes, Jawa Tengah antara lain:

1. Mantan Lurah Desa Kalilangkap

- ↗ Informasi mengenai Letak geografi seta Demografi yang ada di desa Kalilangkap.
- ↗ Penjelasan pengalaman dalam upaya penanganan perbedaan.

2. Tokoh Masyarakat

Tokoh/Elite keagamaan

3. Warga Masyarakat Kalilangkap

4. Masyarakat Bertentangan

- ↗ Tanggapan masyarakat mengenai adanya kelompok baru.
- ↗ Dampak apa saja setelah munculnya konflik atau pertentangan.

5. Korban Stigma

- ↗ Tanggapan mengenai adanya penolakan
- ↗ Dampak yang dirasakan ketika distigma negatif oleh sejumlah masyarakat.

c) Dokumentasi

Dokumentasi menurut blog yang penulis ketahui adalah salah satu metode pengumpulan dengan cara melihat serta menganalisis bukti Dokumen yang dihasilkan dan diperoleh berdasarkan studi lapangan berdasarkan sejumlah fakta dan data yang tersimpan.<sup>19</sup> serta Untuk memperkuat data yang diperoleh dan mendukung tingkat validitas data, maka peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. dokumentasi diambil melalui foto pada saat penulis melakukan observasi atau wawancara. Adapun yang didokumentasikan peneliti adalah lahan yang akan dibangun namun terjadi penolakan, wawancara dengan tokoh masyarakat atau pemuka agama yang terlibat, masyarakat desa Kalilangkap.

Metode ini sangat membantu peneliti dalam membuktikan kebenaran penelitiannya. nsamun, ketika peneliti berada di lapangan hanya dapat mendokumentasikan beberapa lahan dan masjid saja karena beberapa aturan tertentu yang menjadikan peneliti tidak dapat mendokumentasikan beberapa kegiatan keagamaan.

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta.2008), hal.224.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengoperasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>20</sup> Dalam tahap analisis data ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi akan diolah serta dikelompokkan. pola dan kategorisasi-kategorisasi tertentu sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang ada dalam perumusan masalah, kemudian melakukan analisis untuk menemukan jawaban dan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu penganalisisan data lapangan dan analisis data setelah pengumpulan data selesai. terdapat tiga cara dalam metode analisis ini, antara lain:

- 1) Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi akan dibuat rangkuman di mana jawaban dari sumber atau objek yang diwawancarai tetap utuh sehingga adanya keobjektifan. data-data yang telah direduksi ini memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil dari pengamatan dan mempermudah peneliti jika itu diperlukan. Dalam

---

<sup>20</sup> Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.58.

mengolah hasil sementara menjadi teori substansif, penafsiran data merupakan tahap akhir serta mengambil kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan, dianalisis untuk mendapatkan makna dari pokok kajian. fokus penelitian yang dilakukan yaitu tentang bagaimana bentuk-bentuk stigma muncul dan terjadi, serta kontribusi agama dalam melihat persoalan tersebut.

## 2) Penyajian hasil analisis data

Pada penelitian ini adalah deskripsi. Deskripsi adalah menyajikan hasil analisis data dengan cara menjelaskan dan menguraikan atau mendeskripsikan objek penelitian. Penyajian data ini dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk tertentu.

Dalam awal pengumpulan data peneliti sudah mulai mengerti hal yang diteliti, sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan yang longgar tetap terbuka tetapi kemudian secara rinci dan mengakar. Jadi berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini tergantung pada besarnya kumpulan data tersebut.

### a. Triangulasi metode

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dari masyarakat kemudian ditelusuri

data hasil observasi. bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan yoko masyarakat yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena setiap tokoh masyarakat memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam beberapa hal, waktu pengambilan data sering kali mempengaruhi kredibilitas data. misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara sebelumnya berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara selanjutnya. untuk itu, peneliti mengambil data observasi yang Bebas supaya mendapatkan kepastian data.

Sumber dalam penelitian ini adalah murid atau anggota organisasi masyarakat. untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data catatan lapangan, observasi

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran awal tentang skripsi penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan sekilas tentang komposisi bab sebagai berikut:

Pada bab I, memuat pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang yang memberikan dorongan kepada penulis untuk meneliti dan membahas problem yang diangkat, selanjutnya membuat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang diakhir dengan gambaran mengenai proposal skripsi.

Pada bab II, memuat tentang gambaran desa Kalilangkap Barat Kec. Bumiayu Kab. Brebes, yang menjelaskan mengenai letak Geografis Desa dimana desa tersebut dikelilingi oleh sungai dan terdapat area persawahan sebagai mata pencaharian warga desa setempat, Desa ini juga dipimpin oleh seorang lurah yang mengurus 16 Rt, keadaan sosial di desa Kalilangkap masih sangat menjunjung budaya gotong royong, mayoritas warganya menganut organisasi Nadhlatul Ulama selain itu karakter masyarakat pesimistis mereka cenderung tidak mau merubah atau menerima budaya baru atau hal yang baru. budaya di desa ini masih sangat kental para warga disini masih melestarikan tradisi-tradisi serta kepercayaan nenek moyang.

Pada bab III, memuat tentang bentuk-bentuk stigma yang berkembang pada masyarakat dan antar kelompok kemudian menjelaskan objek dan subjek stigma serta bagaimana pengaruh terhadap proses sosial.

Pada bab IV, menjelaskan bagaimana kontribusi Agama dalam melihat bagaimana Stigma terjadi pada masyarakat Desa Kalilangkap. Dan mengulas apakah menjadi sebagai penyebab dan bagaimana korban yang merasakan dan mendapatkan stigma. lalu bagaimana Agama menjadi penetralisir Stigma yang terjadi pada masyarakat tersebut.

Bab V, menjadi kesimpulan akhir sebagai jawaban atas persoalan yang dibahas oleh peneliti, di samping itu dikemukakan pula saran-saran sebagai rekomendasi penulis untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa Stigma-stigma tersebut bersifat keras yang dapat menumbuhkan konflik baru maka dari itu bagaimana kita dapat berusaha memecahkan sebelum adanya situasi yang kacau. Penulis menyadari bahwasanya stigma itu tumbuh akibat tidak adanya ruang komunikasi yang dinamis dan terbuka bagi berbagai pihak. keterbukaan atau penerimaan terhadap pihak lain sebagai partner dialog, merupakan kunci utama dalam menciptakan kehidupan yang damai. demikian pula halnya, sikap menutup diri terhadap pihak lain yang berbeda paham, hanya akan menciptakan ruang sempit yang bisa menghasilkan kondisi dimana antara yang satu dengan yang lainnya dihantui oleh rasa saling curiga. disinilah *truth claim* akan menjadi embrio lahirnya konflik kedua belah pihak dan pada gilirannya menimbulkan suasana yang tidak kondusif dalam membangun kerukunan antar paham.<sup>40</sup>

Ruang dialog antar paham yang berbeda di Desa Kalilanglap dapat menjadi konstruksi sosial baru di tengah-tengah masyarakat Kalilanglap yang tengah mengalami masa multi paham keagamaan saat ini sebagai wahana untuk menyelesaikan setiap perbedaan pandangan yang berbeda, apalagi dalam konteks

---

<sup>40</sup> Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, (Yogjakarta: Teras, 2011), hlm. 45.

perbedaan penafsiran agama yang sudah menjadi fakta sosial. Sebab, perbedaan paham keagamaan yang terjadi dalam Islam, akibat perbedaan penafsiran yang dihasilkan, sehingga melahirkan perbedaan cara pandang. ruang dialog dapat dijadikan sebagai momentum reunifikasi (penyatuan) pandangan yang berbeda. dengan demikian stigma yang berkembang dan terus diproduksi pada masyarakat desa Kalilangkap ditimbulkan oleh perbedaan paham dan praktik keagamaan dari masing-masing komunitas agama. kemudian secara umum, kelompok-kelompok yang muncul di desa Kalilangkap merupakan ormas pendatang baru yang ikut meramalkan perbedaan dalam hal praktik keagamaan. adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya stigma di desa Kalilangkap ialah munculnya perbedaan-perbedaan pandangan keagamaan tersebut kadang telah menimbulkan gesekan konflik baik dalam hal interaksi sosial masyarakat desa kalilangkap maupun dalam hal praktik keberagamaannya. realitas konflik di desa Kalilangkap menjadi kenyataan sosial yang tak terbantahkan sehingga memiliki dampak yang cukup meluas.

Sementara itu, langkah netralisasi dan penyelesaian konflik dapat dilakukan yakni dengan cara, *pertama*, melalui membangun budaya dialog dan melalui jalur kulutral dengan menanamkan rasa multikultural sehingga masyarakat sadar akan adanya perbedaan agar tidak berimbas pada konflik apalagi kekerasan. *Kedua*, melalui literasi desa yakni sebuah upaya penyadaran bagi masyarakat mengenai bagaimana pemahaman keagamaan seharusnya yang kemudian hal itu akan meminimalisir tumbuhnya stigma dan menetralsir

rasa benci masyarakat agar terhindar dari adanya konflik antar-masyarakat di desa Kalilangkap *Ketiga*, reinterpretasi mengenai amar makruf nahi munkar juga penting dilakukan dalam rangka membebaskan masyarakat desa dari tumbuhnya prasangka buruk yang berkembang hingga membentuk stigma seperti “*Ustad kentir*”, “*ajaran sesat*”, “*islam edan*”, “*Generasi sogok menyogok*”, dan semacamnya yang hanya bertujuan mengadu domba dan menumbuhkan rasa kebencian terhadap kelompok lain di desa kalilangkap. Keempat, peran kiai dan pemerintah juga sangat penting dalam menetralsir munculnya stigma Bari yang terjadi selama ini antar-komunitas agama di desa Kalilangkap. Para tokoh masyarakat diharapkan dapat memberikan dakwah dan penyadaran bagi masyarakat agar tidak selalu larut dalam kebencian dan mengajak masyarakat untuk hidup damai dan rukun antar-sesama. Selain itu, pemerintah juga penting melakukan antisipasi bagi ajaran-ajaran agama yang berpotensi memecah belah kerukunan masyarakat desa

Peran ajaran ajaran Islam memang sangat kuat di dalam pemecahan Sigma dan kinfolk di Desa Kalilangkap peran ajaran tersebut dapat diketahui ketika masih terdapat tokoh masyarakat yang memiliki toleransi yang sangat tinggi terhadap perbedaan pendapat dan pandangan yang terjadi di dalam masyarakat Kalilangkap. Faktor pendudukan adanya ruang dan saling mengenal hanya dengan pemimpin desa yang mampu menyediakan hal tersebut sebagai tanggung jawabnya dalam upaya menetralsasi adanya ketegangan atau konflik.

## B. Saran

Dalam rangka menyikapi hasil penelitian yang sudah dilakukan ini, peneliti memberikan beberapa saran rekomendasi sebagai berikut.

1. Penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai adanya stigma yang semakin bergulir dan berkembang terhadap kelompok yang dinilai berbeda, terutama ketika menyangkut potensi integrasi maupun disintegrasi sosial yang kemungkinan dapat menimbulkan adanya konflik
2. Penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan ormas Front Pembela Islam atau FPI yang kini mulai berkembang dan menggali bagaimana visi misi dalam berdakwahnya, agar statementnya tidak dipenuhi kedamaian. Serta mengedukasi masyarakat terkait kemunculannya.
3. Pemerintah Desa Kalilangkap setidaknya perlu mengambil berbagai langkah strategis dalam rangka membendung adanya konflik, semisal memberikan fasilitas atau kegiatan yang mampu memediasi antar kelompok dan golongan serta memberikan ruang dalam hal dan dibidang apapun untuk selalu mencegah dan mengantisipasi adanya pertikaian yang baru. Sehingga dalam menciptakannya hubungan sosial yang baik diperlukan media atau perantara untuk perdamaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu,2017), hlm.92.
- Alwi, Dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.hal 78.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm 40.
- Dawam Raharjo, *Masyarakat Madani: Agama Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*, Jakarta: LP3ES.2009.
- George Ritzer,*Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012.
- Hanani.Silfia. *Mengali Interelasi sosiologi Dan Agama*. Bandung.Humaniora.201 Katalog BPS, *Kecamatan Bumiayu Dalam Angka 2016*, (Brebes: Badan Pusat Statistik, 2016), Hlm. 10-18.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.1971.
- Lambang Trijono, *Konflik dan Rekonsiliasi Sebuah Pendekatan Transformatif*, Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- M.Djunaidi Ghony & Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta:Ar-RuzzMedia,2012),Hal.165.
- Mattulada, Ismuha (dkk), *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta Utara:PT Raja Grafindo,1996.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2002), hlm.4
- Nasution,*Metode Research*,(Jakarta:Bumi Aksara,1996),hlm 113.
- Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, (Yogjakarta: Teras, 2011), hlm. 45.
- Nurdien H. Kistanto, *Sistem Sosial-Budaya Di Indonesia*, karya ilmiah fakultas Sastra Univesitas Diponegoro, Semarang,2006, hlm.01.
- Sing Rajendra, *Gerakan Sosial Baru*, Yogyakarta: Resist Book, 2010.

Talcot Parsons dalam Jurnal Dwi Narkowo dan Bagong Suyanto, “*Sosiologi; Teks/Pengantar dan Terapan*”. Jakarta: Prenanda Media group.2014.

### **SUMBER E-JURNAL**

Feri Adhi Darma, Kontruksi Realitas Sosial: Pemikiran Petter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial, Review Paper dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, volume 7, September 2018.

Halimatusa'diah, “Menyoal stigma Sesat Dan kekerasan Terhadap Qomariyah dalam Perspektif Komunikasi” Vol.5. No.1, 2017 dalam situs <https://journal.budiluhur.ac.id>

Jamaludin Arifin(dkk), Stigmatisasi dan Perilaku Diskriminatif pada perempuan bertato, Jurnal Equilibrium, Vol. III, 01 Mei 2015, hlm.02.

### **SUMBER SKRIPSI**

Danar Dwi Santoso, “*Stigmatisasu orang Tua Tunggal Perempuan Di Masyarakat*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2016, hlm.12.

Fifiana Dewi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar. Skripsi Berjudul “*Perilaku Sosial dan Keagamaan Masyarakat Pada Pelaksanaan (Addewatangnge Da Putta Sereng)*”

Sigit Septiadi, Skripsi berjudul, “*Konflik Sosial Keagamaan Dusun Karang Sari, Bojong, Muntilan*” Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Errina Bella Noor Fadhila, “*Komodifikasi Tuk Mudal Di Desa Wisata Cempaka Bumijawa, Tega, Jawa Tengah*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020, hlm.18.

**SUMBER INTERNET**

<https://Fitwiethayalisi.wprdress.com> diakses pada tanggal 11 Oktober 2020

<https://earth.app.goo.gl/?apn=com.google>. Diakses pada tanggal 08 November 2020

Profil desa Kalilangkap <https://desakalilangkap.wordpress.com>



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### Daftar Informan

Urutan Informan	Nama	Keterangan
Informan I	Ustad Abdul Wahab	Tokoh Masyarakat FPI
Informan II	Abdul Faqih	Mantan Kepala Desa
Informan III	Abdurahmman	Ketua RT
Informan IV	Ustad Mahmud	Tokoh Masyarakat NU
Informan V	Bapak Syarifudin	Warga Desa
Informan VII	Ahmad Mujahiddin	Tokoh Masyarakat MMI
Informan IX	Asef	Pemuda MMI
Informan X	Sujono	Anak Tokoh Muhammadiyah
Informan XI	Nur Aeni	Warga Desa
Informan XII	Nisti	Staff Kepala Desa
Informan XIII	Ustad Mustolikhin	Tokoh Masyarakat Persis
Informan XIV	Tatik	Aktivis Perempuan MTA
Informan XXV	Jawawi	Ketua RW



## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)

Wawancara dengan Mantan kepala Desa, Tokoh Masyarakat, ibu-ibu pengajian, dan Warga desa Kalilangkap.

- a. Profil Informan
- b. Apa yang anda pahami mengenai Perbedaan?
- c. Dan perbedaan dalam konteks Kelompok keagamaan menurut anda bagaimana?
- d. Menurut anda bagaimana konsep islam sekarang ?
- e. Lalu bagaimana menurut anda situasi kelompok keagamaan di Desa kalilangkap ?
- f. Apakah anda menemukan adanya konflik di Desa kalilangkap ?
- g. Seberapa besar peran tokoh masyarakat pada pembentukan Stigma Di Desa Kalilangkap?
- h. Sejak kapan Stigma itu muncul dan terus di Produksi ?
- i. Bagaimana peran pemerintahan desa dalam menanggapi adanya Stigma?

## LAMPIRAN 3

### Observasi situasi dan kondisi Desa Kalilangkap

- a. Bagaimana kondisi demografi Desa Kalilangkap, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes
- b. Bagaimana sejarah Desa Kalilangkap, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes
- c. Bagaimana Kondisi Sosial Budaya Desa Kalilangkap, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.
- d. Bagaimana Tradisi Masyarakat Desa Kalilangkap, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN 4

### CURRICULUM VITAE

Nama : Silviana Indar Parawangsa

Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 12 Oktober 1999

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Dk. Kalilangkap Barat Rt.06/Rw.01

Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes

Email : [silvianaindar@gmail.com](mailto:silvianaindar@gmail.com)

No. Hp : 087742311413

Riwayat Pendidikan : TK Perwanida Kalilangkap

: Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kalilangkap

: SMP Ma'arif NU 01 Bumiayu

: SMA Bustanul Ulum Nu Bumiayu